

Suatu totalitas penghayatan dan kesadaran tentang dimensi kehidupan memang mengajarkan manusia untuk berbuat seoptimal mungkin. Sudut pandang kedamaian menjadi dominan. Dalam seni, hal ini melahirkan aliran-aliran tersendiri. Demikian pula dengan satuan-satuan sosial dalam suatu geografis tertentu. Maka totalitas itu pada gilirannya membuahakan ukuran nyata, seberapa tinggi kualitas karsa, rasa, dan cipta manusia dalam menyelami lautan kehidupan.

Namun lekuk liku karsa, rasa, dan cipta itulah yang kemudian menghantarkan manusia sampai pada posisi dan profesinya. Hasilnya terkandung kurang menyenangkan. Buahnya sesekali tak enak dinikmati. Dan gurat kehidupan lantas memberkas dalam kelincahan tangan atau ketajaman pandangan. Di sana terkandung kepekaan diri akan lingkungan. Lalu semburat gagasan mendesak keluar untuk dilaksanakan. Bagai fajar merekah atau mentari senja yang menyemburat merah, ia genah ditingkahi atau dinikmati.

Kanten begitu kuat dalam keinginannya untuk berbagai ragam masalah dengan sesamanya. Karena tuntutan dan tekadnya itu, sesekali ia berhenti mengarungi lekuk liku totalitas penghayatan dan kesadarannya. Tujuannya bagaimana karsa, rasa, dan cipta manusia sesuai dalam pelaksanaan. Namun dengan semua itu Kanten akhirnya sampai pada kemampuan yang prima.

Maka Bank Summa pun dalam komitmen bisnisnya melihat Kanten menjaga kesesuaian dan kedamaian estetika, etika, dan logika. Bank Summa tentu saja mendukung sudut pandang yang positif dalam dinamis dan utuhnya penghayatan dan kesadaran tentang harmonisnya kehidupan bersama. Dan dalam kesempatan pameran I Made Kanten kali ini, Bank Summa menghargai kualitas dan kemampuan cucu Tjokot ini mematumg.

Mudah-mudahan Kanten terus melangkah mencapai puncaknya. Karena memang lautan kehidupan demikian luasnya yang sosoknya sarat dengan fatamorgana. Akhirnya, selamat menikmati pameran, dan semoga sukses untuk I Made Kanten.

Jakarta, 15 Juni 1990

**FRANKIE SONDAKH**  
Direktur



TARI BARONG



TRISULA